

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan teknologi saat ini sudah mempengaruhi setiap kehidupan masyarakat termasuk teknologi informasi berbasis internet dalam bidang kesehatan. Teknologi informasi dalam bidang kesehatan sudah memberikan dampak baik pada bagi pelayanan kesehatan. Menurut Undang Undang nomor 36 tentang kesehatan mengenai teknologi kesehatan adalah segala bentuk alat dan/atau metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnosa, pencegahan, dan penanganan permasalahan kesehatan manusia. Seperti yang diketahui Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek yang tidak sesuai dengan usianya. Anak-anak yang mengalami kondisi tubuh stunting akan lebih rentan terhadap penyakit. Prevalensi stunting yang menjadi target nasional pada tahun 2024 yaitu mencapai 14%. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia , angka prevalensi stunting pada 2022 berada pada angka 21,6%. Menurut Kepala Dinas Kesehatan kabupaten Malang, drg Wiyanto Wijoyo, Pada Februari 2023, terdapat 150.442 balita yang diukur. Dari pengukuran tersebut, sebanyak .1034 balita butuh penanganan khusus dikarenakan kurang dari segi tinggi, berat, dan gizi . (Putri, 2023)

Percepatan penurunan Stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir.

Pemerintah memberikan tugas kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dengan memberikan inovasi baru sebagai upaya program penurunan stunting dengan meluncurkan aplikasi yaitu Aplikasi Elektronik Siap Nikah & Siap Hamil yang ditujukan kepada calon pengantin, balita, Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil, dan Ibu Pasca Nifas. Manfaat yang dihasilkan dari aplikasi ELSIMIL melalui fitur di dalamnya yaitu Alat *screening* untuk mendeteksi faktor risiko pada calon pengantin, balita, Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil, dan ibu pasca nifas, menghubungkan calon pengantin dengan petugas pendamping dan sebagai media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama yang terkait dengan faktor risiko stunting.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat mengatasi permasalahan stunting yaitu dengan pembentukan kelompok Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebuah langkah preventif dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia yaitu dengan adanya TPK. TPK akan membantu dalam beberapa hal seperti sebagai jalannya komunikasi para tenaga kesehatan, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting, dan upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan (Sari & Rahyanti, 2022). Menjalankan aplikasi ELSIMIL perlu bantuan dari kader TPK untuk melakukan *screening* langsung kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, balita, Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil, dan ibu pasca nifas. Sistem ELSIMIL akan melakukan scoring secara otomatis pada kuesioner yang telah diisi data. Hasil kuesioner akan menjadi panduan bagi Petugas Pendamping untuk melakukan pendampingan terhadap sasaran apakah akan

keluar dengan hasil Ideal atau Berisiko . Adapun edukasi yang terdapat pada fitur pada aplikasi dan pendampingan juga dilakukan melalui intervensi berupa pemberian multivitamin atau suplemen, tergantung kebutuhan Calon. Salah satu syarat berkas untuk administrasi pendaftaran nikah di KUA atau Dukcapil yaitu Surat Keterangan atau Sertifikat ELSIMIL yang dihasilkan dari pengisian kuesioner yang terdapat dalam fitur aplikasi tersebut. (Sumantri et al., 2023).

Akan tetapi, penggunaan teknologi informasi tidak selalu mempermudah penggunaannya, contohnya Aplikasi ELSIMIL yang dioperasikan oleh Kader TPK. Banyak sekali faktor yang dapat menghambat penerapan Aplikasi ELSIMIL seperti usia Kader TPK yang belum menguasai teknologi informasi pada masa kini, latar pendidikan yang membuat tingkat pengetahuan Kader TPK yang sulit mengoperasikan Aplikasi, bahkan sistem Aplikasi yang belum maksimal sehingga dapat menyebabkan pendeteksian stunting yang dilakukan sedikit menghambat.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada salah satu Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kelurahan Kepanjen saat melakukan pengisian deteksi skrining kepada Calon Pengantin (Calon) melalui Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) mengalami kendala kebingungan melakukan step by step penerapan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan Kader TPK belum menguasai penggunaan aplikasi di smartphone sehingga ragu untuk memencet fitur yang ada di dalam aplikasi. Selain itu, di dalam grup WhatsApp juga beberapa Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengalami kendala

pada penerapan penggunaan Aplikasi ELSIMIL dengan berbagai alasan pendukung.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menurunkan modul bagi Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai TOT pelatihan teknis Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) dalam upaya percepatan upaya stunting yang diterbitkan tahun 2022. Dalam modul tersebut telah dijelaskan rangkaian dari awal hingga akhir proses penerapan Aplikasi ELSIMIL dijalankan. Modul tersebut dapat membantu para Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan ketertarikan penulis pada inovasi baru yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menugaskan Kader TPK dalam pelaksanaan sebagai upaya program pencegahan dan penurunan stunting di Indonesia Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Mengatasi Risiko Stunting Pada Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana penerapan aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) dalam mengatasi risiko stunting Pada Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) dalam mengatasi risiko stunting Pada Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan efektivitas Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang
- b. Mendeskripsikan efisiensi Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang
- c. Mendeskripsikan kecukupan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang

- d. Mendeskripsikan pemerataan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang
- e. Mendeskripsikan responsivitas Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang
- f. Mendeskripsikan ketepatan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (ELSIMIL) bagi Kader Tim Pendamping Keluarga Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dalam bahasan evaluasi penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) sebagai salah satu upaya pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam menurunkan stunting di Indonesia dengan sasaran pengguna aplikasi yaitu Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK).

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan proses kerja Kader TPK saat menggunakan aplikasi ELSIMIL untuk mendeteksi Calon pengantin sebagai upaya program pencegahan stunting.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) agar terus mengupgrade

dan memberikan layanan terbaik pada Aplikasi ELSIMIL guna memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi kader TPK di segala usia.